

Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin (Studi Kasus pada Usaha Omah Jenang di Desa Rejowinangun Kabupaten Blitar)

Muhamad Rafi Rizky Ramadhan^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Junaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 22201082012@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the effect of raw material cost efficiency, labor cost efficiency, and manufacturing overhead cost efficiency on the profit margin of Omah Jenang MSME located in Rejowinangun Village, Blitar Regency. This research employed a quantitative approach using secondary data covering the period from 2023 to 2025. The data were analyzed using multiple linear regression to examine the relationship between the independent variables and the dependent variable. The results of the analysis indicate that, simultaneously, raw material cost efficiency, labor cost efficiency, and manufacturing overhead cost efficiency have a significant effect on profit margin. However, the partial test results reveal that raw material cost efficiency and labor cost efficiency do not have a significant effect on profit margin. In contrast, manufacturing overhead cost efficiency has a positive and significant effect on improving profit margin. Furthermore, the coefficient of determination analysis shows that the variables of raw material cost efficiency, labor cost efficiency, and manufacturing overhead cost efficiency are capable of explaining variations in profit margin, although other factors outside the research model also contribute to changes in profit margin. These findings indicate that the management and control of manufacturing overhead costs are the most dominant factors in improving the profitability of Omah Jenang MSME.

Keywords: Raw material cost efficiency, labor cost efficiency, manufacturing overhead cost efficiency, profit margin, MSMEs.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu UMKM yang berkembang di Kabupaten Blitar adalah UMKM Omah Jenang yang berlokasi di Desa Rejowinangun. Usaha ini memproduksi jenang sebagai makanan tradisional yang memiliki nilai ekonomi dan masih diminati oleh berbagai kalangan konsumen. Meskipun demikian, keberlangsungan usaha tetap menghadapi tantangan, khususnya dalam menjaga tingkat keuntungan akibat perubahan biaya produksi yang terjadi dari waktu ke waktu.

Biaya bahan baku merupakan unsur biaya yang memiliki pengaruh besar terhadap proses produksi. Kenaikan harga bahan utama seperti beras ketan, gula merah, dan santan dapat meningkatkan harga pokok produksi sehingga berpotensi menekan keuntungan usaha. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan bahan baku yang efektif melalui perencanaan pembelian, pengendalian persediaan, dan pemanfaatan bahan secara optimal guna meminimalkan pemborosan (Fadhilla et al., 2023).

Selain bahan baku, biaya tenaga kerja juga menjadi faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Efisiensi tenaga kerja tidak hanya berkaitan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh produktivitas dan kemampuan pekerja dalam menjalankan proses produksi. Apabila peningkatan biaya tenaga kerja tidak diikuti oleh

peningkatan hasil kerja, maka kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Evadine et al., 2023).

Di sisi lain, biaya overhead pabrik yang mencakup biaya listrik, pemeliharaan peralatan, penyusutan aset, dan berbagai biaya tidak langsung lainnya turut memengaruhi total biaya produksi. Pengelolaan overhead yang kurang optimal dapat menyebabkan pembengkakan biaya operasional sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengendalian seluruh komponen biaya produksi menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi memiliki keterkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan, namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan perbedaan terkait besarnya pengaruh masing-masing komponen biaya terhadap profit margin, terutama pada sektor UMKM (Fadhilla et al., 2023). Selain itu juga, kajian yang menganalisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara bersamaan terhadap profit margin pada UMKM masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada UMKM Omah Jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi serta menambah referensi ilmiah pada bidang akuntansi manajemen dan pengendalian biaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Klasik

Teori ekonomi klasik yang dikembangkan oleh Smith (1776) dalam *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* menjelaskan bahwa kesejahteraan ekonomi dapat tercapai melalui mekanisme pasar yang berjalan secara efisien. Konsep *invisible hand* menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi individu dapat mendorong terciptanya keseimbangan pasar secara alami. Teori ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan faktor produksi secara optimal untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, teori ekonomi klasik digunakan untuk menjelaskan bahwa efisiensi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dapat meningkatkan profit margin perusahaan (Smith, 1776).

Teori Produksi

Teori produksi yang dikembangkan oleh Marshall (1890) menyatakan bahwa proses menghasilkan barang atau jasa dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor produksi yang digunakan perusahaan. Melalui konsep *law of diminishing returns*, Marshall menjelaskan bahwa penambahan suatu faktor produksi secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan tambahan hasil yang diperoleh. Teori ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya perlu diatur secara proporsional agar kegiatan produksi berjalan lebih efisien. Dalam penelitian ini, teori produksi digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa pengelolaan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang efisien dapat mendukung peningkatan profit margin perusahaan (Marshall, 1890).

Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang terkendali sehingga dapat meminimalkan pemborosan dan mempertahankan tingkat keuntungan. Pengendalian biaya dilakukan melalui proses pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan biaya agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Daljono, 2009; Hansen & Mowen, 2015). Salah satu alat yang digunakan dalam pengendalian biaya adalah anggaran fleksibel dan biaya standar yang berfungsi sebagai dasar perencanaan serta pengawasan biaya

perusahaan (Samryn, 2006). Melalui perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dan mengambil tindakan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi serta profitabilitas usaha (Carter, 2011).

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan komponen penting dalam biaya produksi karena digunakan secara langsung dalam proses pembuatan produk dan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan (Sujarweni, 2015). Untuk menentukan nilai bahan baku yang digunakan dalam produksi, perusahaan dapat menerapkan beberapa metode penilaian persediaan, seperti FIFO, LIFO, dan metode rata-rata bergerak sesuai dengan kondisi perubahan harga yang terjadi (Mulyadi, 2015). Pada penelitian ini, tingkat efisiensi biaya bahan baku dianalisis menggunakan metode varians dengan membandingkan biaya yang telah ditetapkan dalam standar dengan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi (Bastian & Nurlela, 2016).

Rumus:

$$\frac{\text{Biaya Bahan Baku Standar} - \text{Realisasi Biaya Bahan Baku}}{\text{Biaya Bahan Baku Standar}} \times 100\%$$

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen biaya produksi yang memiliki peran penting dalam mengubah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan (Harnanto, 2017). Berdasarkan keterkaitannya dengan proses produksi, tenaga kerja dikelompokkan menjadi tenaga kerja langsung yang terlibat secara langsung dalam pembuatan produk dan tenaga kerja tidak langsung yang dibebankan sebagai biaya overhead pabrik. Pada penelitian ini, tingkat efisiensi biaya tenaga kerja dianalisis melalui perbandingan antara biaya tenaga kerja yang telah ditetapkan dalam standar dengan biaya yang benar-benar terjadi menggunakan metode analisis varians (Bastian & Nurlela, 2016).

Rumus:

$$\frac{\text{Biaya Tenaga Kerja Standar} - \text{Realisasi Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Biaya Tenaga Kerja Standar}} \times 100\%$$

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang muncul selama kegiatan produksi namun tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk yang dihasilkan, sehingga berbeda dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja (Mulyadi, 2015). Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran pendukung produksi, seperti bahan penolong, pemeliharaan peralatan, listrik, air, serta penyusutan aset produksi (Carter & Usry, 2014). Dalam penelitian ini, efisiensi biaya overhead pabrik dianalisis dengan membandingkan biaya standar dan biaya aktual melalui metode analisis varians untuk menilai efektivitas pengendalian biaya perusahaan (Bastian & Nurlela, 2016).

Rumus:

$$\frac{\text{Biaya Overhead Pabrik Standar} - \text{Realisasi Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Biaya Overhead Pabrik Standar}} \times 100\%$$

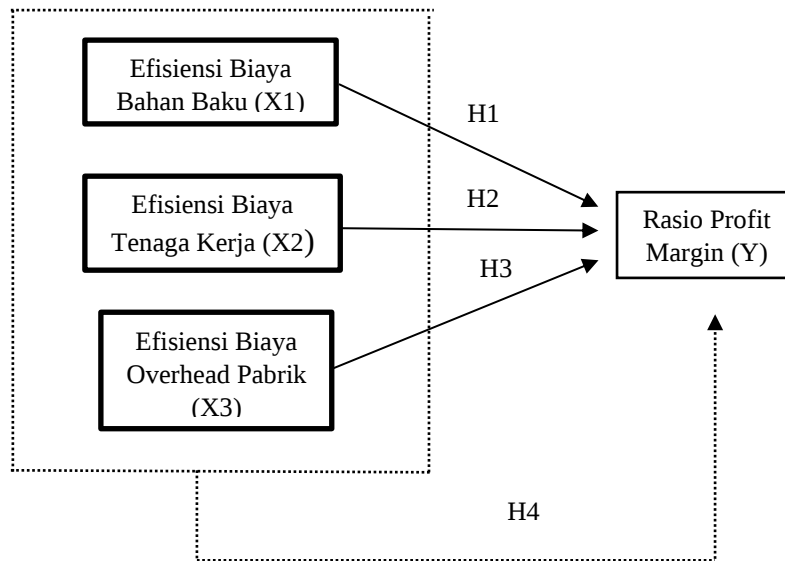
Rasio Profit Margin

Rasio profit margin digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap penjualan yang dilakukan selama periode tertentu (Riyanto, 2009). Semakin besar nilai rasio yang dihasilkan, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan (Harahap, 2007). Profit margin terdiri atas beberapa jenis, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*, yang masing-masing menunjukkan tingkat keuntungan berdasarkan komponen biaya yang berbeda. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah gross profit margin karena mampu menggambarkan besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap nilai penjualan yang dihasilkan (Munawir, 2005).

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1 : Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio profit margin

H2 : Efisiensi biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap rasio profit margin

H3 : Efisiensi biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap rasio profit margin

H4 : Efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja, dan efisiensi biaya overhead pabrik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profit margin.

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap profit margin. Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada pemanfaatan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antar variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan pada UMKM Omah Jenang yang berlokasi di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar, dengan pelaksanaan penelitian dimulai pada Desember 2025 hingga bulan Juni 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dari UMKM Omah jenang. Sampel dalam penelitian ini meliputi data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan rasio profit margin pada usaha UMKM Omah Jenang di Desa Rejowinangun Kabupaten Blitar selama tiga tahun terakhir, yaitu periode 2023-2025.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen keuangan UMKM Omah Jenang yang berlokasi di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar, untuk periode 2023-2025. Data diperoleh melalui dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai catatan yang relevan, seperti data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, penjualan, serta laba kotor. Informasi tersebut mencakup data biaya yang ditetapkan sebagai standar maupun biaya yang benar-benar terjadi selama periode penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam proses analisis.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi berganda, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis tersebut digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen, yaitu efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu rasio profit margin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Biaya Bahan Baku	36	12.00	69.00	40.5833	14.91763
Efisiensi Biaya Tenaga Kerja	36	52.00	85.00	73.5556	8.26160
Efisiensi Biaya Overhead Pabrik	36	15.00	78.00	43.0833	20.96579
Rasio Profit Margin	36	44.00	73.00	60.2500	8.19538
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel efisiensi biaya bahan baku menunjukkan nilai rata-rata sebesar 40,58 dengan kisaran nilai antara 12,00 hingga 69,00 dan standar deviasi sebesar 14,92. Variabel efisiensi biaya tenaga kerja memiliki rata-rata 73,56 dengan nilai terendah 52,00 dan tertinggi 85,00, sedangkan standar deviasinya tercatat sebesar 8,26. Untuk efisiensi biaya overhead pabrik, diperoleh rata-rata sebesar 43,08 dengan rentang nilai 15,00-78,00 dan standar deviasi 20,97, sementara rasio profit margin memiliki rata-rata 60,25 dengan nilai minimum 44,00, maksimum 73,00, serta standar deviasi sebesar 8,19. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga karakteristik data cenderung sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar antar variabel.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

1. Efisiensi Biaya Bahan Baku

Tabel 2 Uji Normalitas

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.77824436
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.102
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel efisiensi biaya bahan baku sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2. Efisiensi Biaya Tenaga Kerja

Tabel 3 Uji Normalitas

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.69545752
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.066
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel efisiensi biaya Tenaga Kerja sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

3. Efisiensi Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4 Uji Normalitas

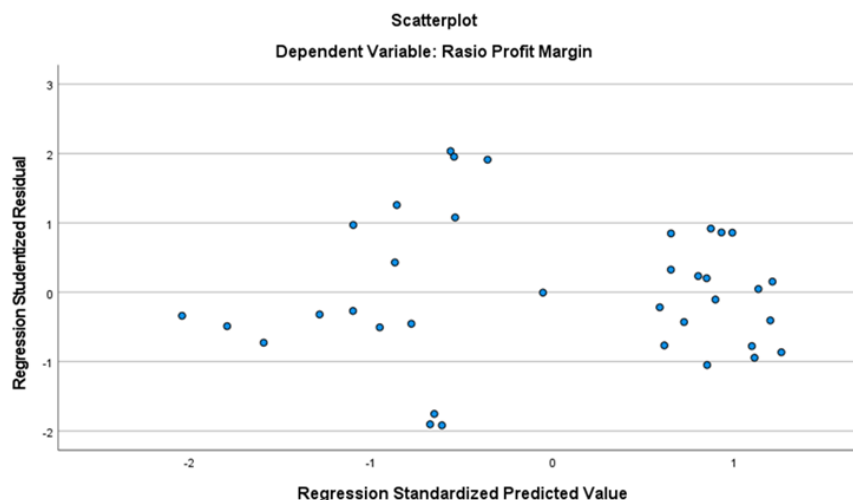
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.74919053
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.110
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel efisiensi biaya Tenaga Kerja sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot* dengan membandingkan *Regression Studentized Residual*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebaran titik residual berada di sekitar garis nol serta tidak membentuk pola yang teratur. Keadaan tersebut menandakan bahwa varians residual relatif stabil pada setiap nilai prediksi, sehingga model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.222	15.095		3.195	.003		
	Efisiensi Biaya Bahan Baku	.209	.155	.380	1.344	.188	.302	3.311
	Efisiensi Biaya Tenaga Kerja	-.037	.286	-.037	-.128	.899	.290	3.445
	Efisiensi Biaya Overhead Pabrik	.145	.070	.371	2.079	.046	.760	1.317

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah batas 10. Variabel efisiensi biaya bahan baku memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,302 dan VIF 3,311, efisiensi biaya tenaga kerja memiliki nilai *tolerance* 0,290 dan VIF 3,445, sedangkan efisiensi biaya overhead pabrik memiliki nilai *tolerance* 0,706 dan VIF 1,317. Temuan tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari permasalahan multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	0,336	0,328	3,51334	1.855

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,855. Nilai tersebut berada di antara batas atas (dU) sebesar 1,6539 dan nilai 4 – dU sebesar 2,3461, sehingga memenuhi kriteria $dU < DW < 4 - dU$. Hasil ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak memiliki korelasi antar periode pengamatan. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi dan memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi.

Regresi Berganda

Tabel 8 Uji Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.222	15.095		3.195	.003
	Efisiensi biaya bahan baku	.209	.155	.380	1.344	.188
	Efisiensi Biaya Tenaga Kerja	-.037	.286	-.037	-.128	.899
	Efisiensi Biaya Overhead Pabrik	.145	.070	.371	2.079	.046

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 48,222 + 0,209X_1 - 0,037X_2 + 0,145X_3$. Nilai konstanta sebesar 48,222 menunjukkan bahwa rasio profit margin diperkirakan sebesar 48,222 ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Koefisien regresi menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku (X_1) dan efisiensi biaya overhead pabrik (X_3) berpengaruh positif terhadap rasio profit margin, masing-masing sebesar 0,209 dan 0,145, sedangkan efisiensi biaya tenaga kerja (X_2) memiliki pengaruh negatif sebesar -0,037. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi biaya bahan baku dan overhead pabrik cenderung meningkatkan profit margin, sementara peningkatan efisiensi biaya tenaga kerja justru diikuti penurunan profit margin.

UJI HIPOTESIS

Uji F

Tabel 9 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535.124	3	178.375	3.144	.039 ^b
	Residual	1815.626	32	56.738		
	Total	2350.750	35			

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,144 dengan tingkat signifikansi 0,039. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja, dan efisiensi biaya overhead pabrik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profit margin. Oleh karena itu, perubahan pada ketiga komponen efisiensi biaya tersebut berpotensi memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Uji R-Square

Tabel 10 Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.155	7.53248

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,228 yang menunjukkan bahwa variabel efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja, dan efisiensi biaya overhead pabrik secara bersama-sama mampu menjelaskan 22,8% perubahan pada rasio profit margin. Hal ini berarti bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap profit margin tergolong sebesar 22,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 11 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardid Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.222	15.095		3.195	.003
	Efisiensi Biaya Bahan Baku	.209	.155	.380	1.344	.188
	Efisiensi Biaya Tenaga Kerja	-.037	.286	-.128	.899	.290
	Efisiensi Biaya Overhead Pabrik	.145	.070	.371	2.079	.046

Berdasarkan hasil uji t, variabel efisiensi biaya bahan baku memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,188 dan variabel efisiensi biaya tenaga kerja sebesar 0,899. Kedua nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profit margin. Sementara itu, efisiensi biaya overhead pabrik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 dengan nilai t hitung 2,079, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap rasio profit margin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profit margin dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh efisiensi biaya overhead pabrik dibandingkan efisiensi biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja.

Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Rasio Profit Margin

Dalam teori ekonomi klasik, bahan baku diposisikan sebagai salah satu *input* produksi yang berperan dalam pembentukan nilai *output* dan keuntungan usaha. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profit margin UMKM Omah Jenang. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan biaya bahan baku belum memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat keuntungan perusahaan, yang diduga karena adanya penyesuaian harga jual ketika terjadi perubahan harga bahan baku. Dengan demikian, kenaikan maupun penurunan biaya bahan baku dapat diimbangi melalui strategi penetapan harga sehingga tidak memengaruhi profit

margin secara signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Tongah (2021), Mustaqmah & Wulandari (2023), serta Fadhilla et al. (2023), yang menemukan bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap profit margin, kemungkinan karena adanya perbedaan karakteristik usaha dan skala produksi.

Pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Terhadap Rasio Profit Margin

Dalam teori ekonomi klasik, bahan baku diposisikan sebagai salah satu *input* produksi yang berperan dalam pembentukan nilai *output* dan keuntungan usaha. Meskipun demikian, hasil analisis, efisiensi biaya tenaga kerja tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio profit margin UMKM Omah Jenang. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pada biaya tenaga kerja belum mampu mendorong perubahan yang berarti terhadap tingkat profitabilitas usaha. Kondisi tersebut diduga terjadi karena tenaga kerja pada UMKM Omah Jenang memiliki kemampuan untuk menangani beberapa tahapan pekerjaan sekaligus, sehingga perubahan biaya tenaga kerja tidak secara langsung memengaruhi kinerja produksi maupun laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tongah (2021) serta Mustaqmah & Wulandari (2023) yang menemukan bahwa biaya tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profit margin perusahaan.

Pengaruh Efisiensi Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin

Dalam perspektif teori ekonomi klasik, efisiensi dalam penggunaan dan pengelolaan faktor produksi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian, efisiensi biaya overhead pabrik terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profit margin UMKM Omah Jenang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya tidak langsung, seperti biaya energi, bahan bakar, dan perawatan peralatan produksi, dapat membantu menekan total biaya operasional sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi lebih optimal. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan biaya overhead pabrik, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mustaqmah & Wulandari (2023) yang menyimpulkan bahwa biaya overhead pabrik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profit margin perusahaan.

Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja, dan Efisiensi Biaya Overhead Pabrik Secara Simultan terhadap Rasio Profit Margin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio profit margin. Temuan ini mendukung teori ekonomi klasik Adam Smith yang menyatakan bahwa keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan faktor produksi secara efisien. Pada UMKM Omah Jenang, pengendalian ketiga komponen biaya produksi secara terpadu mampu menekan total biaya sehingga meningkatkan profit margin. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Mustaqmah dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan biaya produksi berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya bahan baku maupun efisiensi biaya tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap rasio profit margin pada UMKM Omah Jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada kedua komponen biaya tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan maupun penurunan tingkat profitabilitas usaha. Di sisi lain, efisiensi biaya overhead pabrik terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profit margin, yang menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional tidak langsung berperan penting dalam menentukan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi biaya overhead

pabrik dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung kinerja keuangan dan meningkatkan profitabilitas UMKM.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, objek penelitian hanya berfokus pada UMKM Omah Jenang yang berlokasi di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat mewakili kondisi maupun karakteristik UMKM lainnya yang bergerak pada bidang usaha yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji tiga komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sebagai variabel yang memengaruhi profit margin. Padahal, terdapat berbagai faktor lain yang juga berpotensi memberikan pengaruh terhadap tingkat profit margin perusahaan, seperti volume penjualan, kebijakan penetapan harga, tingkat persaingan pasar, serta kondisi ekonomi yang terjadi. Ketiga, data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode pengamatan tertentu sehingga hasil yang diperoleh belum mampu menggambarkan perkembangan dan kinerja usaha secara menyeluruh dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM, baik yang bergerak pada sektor usaha yang sama maupun sektor yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profit margin perusahaan, seperti tingkat penjualan, strategi penetapan harga, kapasitas atau volume produksi, biaya pemasaran, serta faktor-faktor ekonomi lainnya yang relevan. Di samping itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga perlu dipertimbangkan agar kondisi dan kinerja usaha dapat dianalisis secara lebih mendalam, sehingga hasil penelitian yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan berkelanjutan mengenai perkembangan profit margin perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I., & Nurlela. (2016). *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter. (2011). *Akuntansi Biaya* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2014). *Cost Accounting* (14th ed.). Mason: South-Western Cengage Learning.
- Daljono. (2009). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Evadine, R., Silalahi, H., Silalahi, D., & Barus, B. (2023). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Efisiensi Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Marjin Pada Pt Cipta Karya Utama Medan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2465–2472. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7155>
- Fadhilla, S., Harmain, H., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Rasio Profit Margin pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 7(1), 2202–2210.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control* (6th ed.). Mason: South-Western Cengage Learning.

- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada . Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marshall, A. (1890). *Principles of Economics*. London: Macmillan and Co.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2005). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Mustaqmah, S. A., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada D'besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 5959–5977. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5479>
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Samryn. (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tongah, A. (2021). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin (Studi Kasus Pada PT. Duta Palma Nusantara Sei Kuko' Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi). *JUHANPERAK*, 2(2).